

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Era Globalisasi sekarang cenderung merangsang persaingan antar negara dalam berbagai bidang kehidupan yang semakin ketat. Oleh sebab itu, berbagai persiapan yang menyangkut sistem, prosedur dan strategi telah diupayakan sebagai suatu bagian rencana pemerintah dalam menghadapi era globalisasi tersebut. Faktor penting dalam menghadapi era tersebut adalah kepekaan masyarakat untuk dapat memanfaatkan peluang dalam alih teknologi. Faktor sumber daya manusia menjadi salah satu determinan penting dalam persaingan pada masa itu.

Peningkatan sumber daya manusia pada dasarnya telah digariskan dan merupakan salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia IV yaitu membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Rumusan diatas merupakan suatu tugas yang harus dilaksanakan pemerintah dan rakyat Indonesia, agar bangsa Indonesia dapat sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya. Rumusan mengenai tujuan nasional bangsa Indonesia bidang pendidikan dirancang dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan sarana pembinaan sumber daya manusia untuk pengembangan bangsa, sehingga berwujud dikeluarkannya ketentuan mengenai wajib belajar pendidikan dasar sebagaimana Instruksi Presiden nomor 1 tahun 1994 dan dikeluarkannya pedoman wajib belajar pendidikan dasar. Butir 8b dan 9a pedoman tersebut menjelaskan bahwa :

Pengelolaan pelaksanaan teknis wajib belajar pada setiap satuan pendidikan menjadi tanggung jawab penyelenggara satuan pendidikan yang bersangkutan (8b). Pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat (9a).

Penjelasan ini berimplikasi terhadap tuntutan manajemen sekolah untuk mampu berupaya mengikutsertakan masyarakat secara efektif, terlaksananya wajib belajar di sekolah dan pendidikan umumnya.

Masyarakat sebagai mitra penyelenggara pendidikan, dalam era globalisasi ini semakin menyadari pula peran pendidikan, dan mereka kelihatannya sudah lebih siap menerima penyesuaian dan upaya keselarasan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya secara efektif.

Peran sekolah dasar juga semakin diperhitungkan, dalam rangka menyiapkan peserta didik yang beriman, berakhlak, berkepribadian bangsa, dan memiliki sikap positif terhadap perkembangan dan kemajuan yang ada, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal yang intinya bahwa sekolah dasar dituntut untuk memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya secara pribadi,

anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Secara rinci dijelaskan tujuan tersebut pada kutipan dibawah ini.

- a. Pengembangan kehidupan siswa sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk :
 1. Memperkuat dasar keimanan dan ketaqwaan;
 2. Membiasakan untuk berperilaku yang baik;
 3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar;
 4. Memelihara kesehatan jasmani;
 5. Memberikan kemampuan untuk belajar;
 6. Memberikan kepribadian yang mantap dan mandiri.
- b. Mengembangkan kehidupan peserta didik sebagai anggota masyarakat sekurang-kurangnya menyangkut upaya untuk :
 1. Kesadaran untuk hidup beragama dalam masyarakat;
 2. Menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam lingkungan hidup;
 3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Pengembangan kehidupan peserta didik sebagai warganegara sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk:
 1. Mengembangkan perhatian dan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Republik Indonesia;
 2. Menanamkan rasa ikut bertanggungjawab terhadap kemajuan bangsa dan negara;
 3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Pengembangan kehidupan peserta didik sebagai anggota umat manusia mencakup upaya untuk :
 1. Meningkatkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat;
 2. Meningkatkan kesadaran tentang hak azasi manusia;
 3. Memberikan pengertian tentang ketertiban dunia;
 4. Meningkatkan kesadaran pentingnya persahabatan antar bangsa.

Produktivitas sekolah diukur dari adanya ciri-ciri pengembangan diatas. Sekolah yang mampu mengakses tuntutan tersebut cenderung mendapat perhatian masyarakat, untuk membantu perkembangannya. Peran satuan

pendidikan di sekolah diharapkan mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut, sehingga memungkinkan terciptanya kerjasama yang harmonis, serta dapat membina peluang kerjasama dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki.

Dalam kaitan ini kepala sekolah sangat berperan untuk terciptanya harapan diatas, melalui wewenang kepemimpinannya yang dapat menciptakan kinerja manajemen kearah pengembangan tersebut. Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 menegaskan peran kepala tersebut dibawah ini.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Tugas kepala sekolah sebagai administrator memiliki dimensi tanggungjawab mutlak pengembangan sekolah melalui pelaksanaan fungsi-fungsi administratif sekolah.

Menurut Hadari Nawawi (1985:16) fungsi administratif tersebut secara praktek sulit untuk dipisahkan, tetapi secara teoritis dapat digolongkan dalam bagian-bagian dibawah ini.

1. Administrasi kesiswaan;
2. Administrasi Proses Belajar Mengajar;
3. Administrasi perbekalan sekolah;
4. Administrasi keuangan sekolah;
5. administrasi personil sekolah;
6. administrasi ekstra dan ko-kurikuler;
7. Kepemimpinan kepala sekolah;
8. Supervisi kepala sekolah.

Selanjutnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar (1995/ 1996: 18-40) memberikan petunjuk

mengenai pengelolaan sekolah dasar tersebut dalam ruang lingkup administrasi sekolah terdiri dari komponen administrasi kesiswaan, kepegawaian (personil sekolah), kesejahteraan guru, program pengajaran/ kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, tata usaha, hubungan sekolah dan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan sekolah.

Selanjutnya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0487/U/1992 pasal 28 menggambarkan ruang lingkup administrasi sekolah, dilihat dari penegasan tanggung jawab kepala sekolah dibawah ini.

Kepala sekolah bertanggungjawab atas,

1. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan meliputi :
 - a. Penyusunan program pengajaran sekolah;
 - b. Pengaturan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan;
 - c. Penyusunan rencana anggaran dan pendapatan dan belanja sekolah;
 - d. pendayagunaan buku perpustakaan sekolah.
2. Pembinaan siswa;
3. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan bagi guru;
4. Pembinaan tenaga pendidikan lainnya;
5. Penyelenggaraan administrasi sekolah;
6. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah;
7. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua atau masyarakat;
8. Pelaporan pelaksanaan pendidikan.

Ketentuan diatas menggambarkan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang kompleks, dan seyogyanya mampu melaksanakan tugas diatas dalam upaya mengembangkan manajemen sekolah. Tugas tersebut dapat digolongkan dalam komponen-komponen administrasi sekolah antara lain : (a) kesiswaan; (b) pengajaran atau kurikuler; (c) keuangan; (d) sarana dan prasarana; (e) kepegawaian sekolah; dan (f) hubungan sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan manajemen sekolah dalam ruang lingkup administrasi tersebut untuk mencapai tujuannya secara produktif, efektif dan efisien.

Keberhasilan manajemen pengembangan sekolah sebagai tujuan jangka panjang seyogyanya selalu dibina bagi menjamin produktivitas manajemen sekolah. Dalam kaitan ini J. Allan Thomas (1972) menganalisis bahwa produktivitas sekolah terdiri dari 3 (tiga) fungsi yaitu (a) fungsi administratif atau membina fungsi pelayanan yang memberi kepuasan kepada konsumen (peserta didik, masyarakat, atau stakeholder) ; (b) fungsi psikologis yaitu terbinanya perilaku positif peserta didik yang merupakan hasil pembelajaran di sekolah secara efektif; (c) fungsi ekonomis, yaitu peserta didik memiliki akses untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari hasil pendidikan yang diterimanya. Ketiga fungsi tersebut terintegrasi pada aspirasi masyarakat terhadap sekolah.

Keberhasilan manajemen pengembangan yang berwujud pada produktivitas sekolah diatas diwujudkan melalui pengelolaan fungsi perencanaan sekolah, untuk menjamin langkah-langkah kerja yang selalu berorientasi kepada pencapaian tujuan diatas.

Beberapa ahli merumuskan fungsi perencanaan sebagai titik tolak pelaksanaan manajemen, sebagaimana digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1-1
FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN

No	George R Terry	Henry Fayol	H. Koontz & C. O'donel	William H Newman
1.	Planning	Planning	Planning	Planning
2.	Organizing	Organizing	Organizing	Organizing
3.	Actuating	Commanding	Staffing	Assembling resources
4.	Controlling	Coordinating	Directing	Communicating
5.	-	Controlling	Controlling	Controlling
No	L. Gullick	John F Mee	Edward.A Lit Chiefield	Harold Koontz and H. Weichrich
1.	Planning	Planning	Decision making	Planning
2.	Organizing	Organizing	Programming	Organizing
3.	Staffing	Motivating	Directing	Staffing
4.	Directing	Controlling	Controlling	Leading
5.	Coordinating			Controlling
6.	Reporting			
7.	Controlling			

Berdasarkan gambaran diatas dapat dicermati bahwa fungsi perencanaan harus terlaksana secara efektif, bagi terwujudnya pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam kaitan ini Oteng Sutisna (1987:162) menjelaskan bahwa perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan berupa langkah langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian suatu tujuan sekolah.

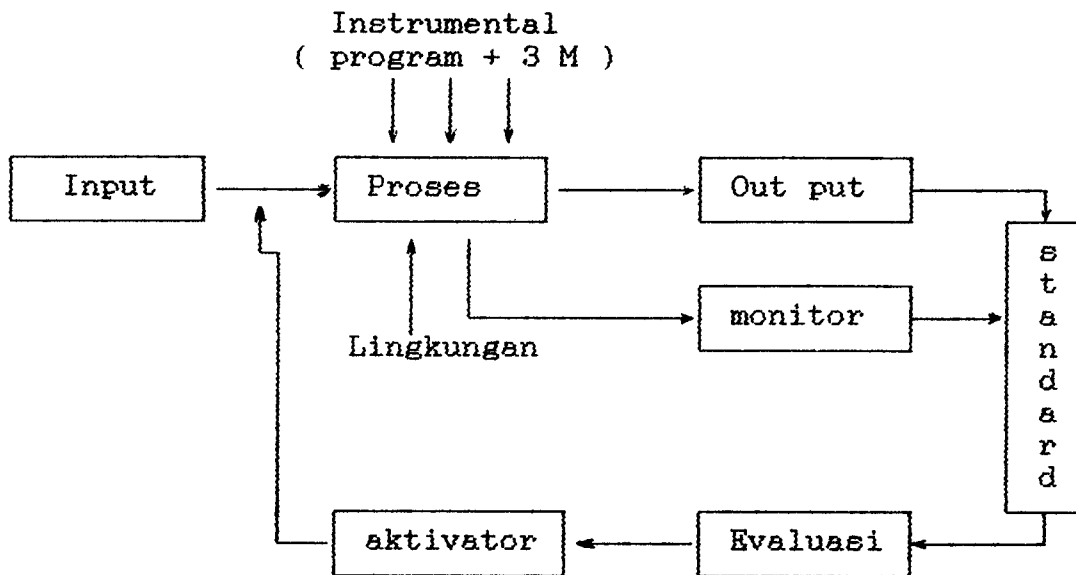
Urgensi perencanaan sekolah berimplikasi kepada pemberdayaan manajemen sekolah. Perencanaan sekolah sesungguhnya merupakan media untuk menciptakan situasi

yang menguntungkan bagi organisasi. Sebab tanpa fungsi tersebut administrator sesungguhnya hanya melaksanakan rutinitas-rutinitas kerja, tanpa dapat mengendalikan situasi. Perencanaan berperan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi kepada tujuan dan maksud yang dibatasi serta mengurangi perbuatan yang disfungsional atau untung-untungan. Dengan demikian keberhasilan manajemen pengembangan sekolah adalah adanya wujud persiapan-persiapan untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa datang melalui fungsi perencanaan, sebagaimana dijelaskan oleh Y. Dror dalam M. Berreyessa 1974: 61 menjelaskan dibawah ini.

Educational planning is defined as the process of preparing decision for action in the future in the field of educational development as the function of the educational planning.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan berfungsi sebagai persiapan yang matang untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan, pengendalian, dan pemanfaatan potensi sumber-sumber yang tersedia baik manusia maupun fasilitas, peluang-peluang lingkungan mencapai tujuan sekolah yang produktif.

Perencanaan sekolah juga berfungsi sebagai sarana penyatuan berbagai potensi yang ada termasuk upaya melibatkan masyarakat dalam manajemen sekolah. Agar sekolah dapat lebih aspiratif terhadap nilai-nilai masyarakat. Dalam kaitan ini perencanaan sekolah juga menggunakan pola input-process-output sebagaimana gambar dibawah ini.



Sumber : Sistem dan mekanisme perencanaan tahunan terpadu dan perencanaan mikro pembangunan pendidikan (Depdikbud 1989:8).

Gambar 1-1
SIKLUS PERENCANAAN BERPOLA INPUT-PROCESS-OUTPUT

Upaya pengembangan sekolah terutama dalam era globalisasi ini ditandai dengan kemampuan mengadakan komunikasi secara efektif dengan pihak terkait melalui kreativitas sehingga mampu menciptakan komitmen kerja, pengawasan, pengendalian dan pembinaan sekolah.

Sehubungan dengan itu strategi manajemen perlu diupayakan melalui kemampuan identifikasi posisi manajemen sekolah berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, mengetahui tantangan perkembangan manajemen sekolah. Secara keseluruhan kondisi tersebut dilaksanakan melalui perencanaan sekolah yang memungkinkan penerapan langkah-langkah kerja yang efektif kepada pencapaian tujuan sekolah. Upaya tersebut di sekolah dilaksanakan melalui langkah-langkah pencapaian sasaran-sasaran dalam

BHP (Bidang Hasil Pokok) dalam komponen administrasi sekolah.

Keberhasilan manajemen sekolah dapat dilihat dari aspek-aspek perkembangan perangkat komponen sistem sekolah dan perangkat kinerjanya dalam ruang lingkup administrasi sekolah. Setiap komponen administrasi sekolah mempunyai Bidang Hasil Pokok (BHP) yang merupakan sasaran-sasaran pokok yang harus dicapai.

Dalam kaitan ini Abin Syamsuddin Makmun (1996:8) menjelaskan perlunya penetapan secara objektif BHP sebagai upaya mengambil langkah-langkah strategis manajemen, sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Pada tingkat unit kerja /sistem pendidikan yang paling sederhana sekalipun, unsur dan variabelnya itu cukup rumit (Complex). Oleh karena itu perlu dilakukan pilihan yang tepat, mana diantaranya yang dipandang paling bernilai strategis untuk diikuti-sertakan kedalam BHP atau KRA.

BHP komponen administrasi sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- (a) Administrasi kesiswaan yaitu mengoptimalkan kelengkapan data siswa untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas pendidikan dan pengajaran, bimbingan siswa, dan keaktifan pembinaan siswa dan keterlaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sekolah.
- (b) Administrasi pengajaran, adalah terbinanya kegiatan proses belajar mengajar secara efektif, disiplin administratif dan operasional sekolah.
- (c) Administrasi kepegawaian (personil sekolah) yakni terlaksananya pelayanan hak-hak kepegawaian

11

di sekolah seperti kelancaran dalam urusan promosi kepangkatan, penggajian, kesejahteraan, dan dukungan bagi pengembangan profesi.

- (d) administrasi keuangan sekolah, yakni terlaksananya tanggung jawab pengelolaan keuangan sekolah secara efektif dan efisien menunjang keberhasilan manajemen sekolah.
- (e) Administrasi sarana dan prasarana sekolah, yakni terlaksananya pemanfaatan, pemeliharaan, dan upaya melengkapinya sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia.
- (f) Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, adalah mengupayakan terbinanya kerjasama yang harmonis, lancar dengan pihak terkait (*stakeholder*) seperti orang tua siswa, instansi pemerintah, dunia usaha, dan tokoh masyarakat, serta lembaga pendidikan lainnya.

Bidang Hasil Pokok tersebut merupakan arah manajemen sekolah yang harus dijabarkan dalam langkah-langkah kerja sekolah, untuk mencapai keberhasilannya.

Para pelaksana (praktisi) satuan pendidikan di sekolah dasar wilayah ibukota Kabupaten Kepulauan Riau Tanjung Pinang diharapkan mampu menerapkan langkah-langkah diatas, dalam rangka pengembangan sekolah, aspiratif terhadap kemajuan lingkungan dan tuntutan masyarakat, seiring dengan pesatnya perkembangan daerah segitiga Singapore-Johor-Riau (SIJORI) yang telah membawa dampak terhadap kecenderungan peningkatan kehidupan

sosial ekonomi masyarakat yang semakin baik, sehingga tuntutan terhadap pendidikan dan mutu sekolah semakin besar. Hal ini merupakan isu penting, bahwa sekolah dapat menyerap aspirasi masyarakat, cenderung memperoleh perhatian yang lebih baik, dan merupakan akses untuk bekerjasama dalam mengembangkan manajemen sekolah mengantisipasi tuntutan yang berkembang tersebut.

B. Masalah Penelitian.

1. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah bagaimana potret manajemen sekolah dasar di wilayah pengembangan segi tiga SIJORI ini. Organisasi sekolah sebagai suatu sistem sudah lebih terbuka dengan kemajuan-kemajuan yang ada. Manajemen sekolah seyogyanya menyelaraskan langkah pengembangannya dalam kondisi yang semakin kompetitif terhadap tuntutan pengembangan sumber daya manusia yang semakin disadari memerlukan pendidikan yang berkualitas. Bagaimana kemampuan manajerial para pelaksana satuan pendidikan di sekolah daerah ini terhadap tantangan situasi demikian ?, dan kreativitas mereka mengupayakan penyesuaian langkah pengelolaan, menjawab tantangan tugas tersebut ?. Pembahasan ini pada pokoknya menjawab sekitar pertanyaan diatas, dan yang menjadi masalah penelitian, yang perlu ditemukan jawabannya, dalam upaya menambah wawasan pengembangan sekolah bagi peneliti sendiri dan kiranya dapat memberi masukan pula pada pihak yang terkait untuk membina sistem sekolah yang lebih efektif.

2. Rumusan dan Masalah Penelitian.

Sebagaimana pokok masalah diatas, maka masalah penelitian dirumuskan menyangkut: (a) bagaimana kemampuan manajerial administrator sekolah selama ini membina manajemen sekolah ? ; (b) apakah perencanaan sekolah telah terlaksana secara efektif ?; (c) sejauhmana tingkat keberhasilan manajemen sekolah yang dicapai saat ini ?; (kelayakan sistem dan kinerja sistem sekolah); (d) upaya-upaya apa yang telah dilaksanakan administrator sekolah selama ini, dalam mengupayakan manajemen pengembangan sekolah ?; dan (e) bagaimana tindak lanjut mengupayakan manajemen pengembangan sekolah tersebut ?. Pertanyaan-pertanyaan ini akan dikembangkan pada kajian atau pembahasan penelitian dalam tesis ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Keterarahan kajian penelitian ini dicapai dengan berpedoman pada rumusan yang dikemukakan diatas. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (a) gambaran mengenai kondisi manajemen sekolah di daerah penelitian ini; (b) efektivitas fungsi perencanaan manajemen sekolah dilaksanakan selama ini; (c) tingkat keberhasilan manajemen pengembangan sekolah yang dicapai saat ini; (d) kinerja manajemen sekolah yang dilaksanakan selama ini; dan (e) upaya-upaya pembinaan manajemen sekolah untuk mengarahkan pengembangannya.

2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran kepada sekolah dan pihak yang terkait terhadap aspek-aspek: (a) upaya pemberdayaan manajemen sekolah; (b) penerapan fungsi manajemen yang strategis untuk pemberdayaannya; (c) potret administrator sekolah yang berpotensi dalam mengembangkan manajemen sekolah; (d) kinerja yang manajemen yang efektif dan efisien ke arah pengembangan sekolah yang diharapkan. (e) upaya-upaya pembinaan manajemen sekolah untuk mengarahkan pengembangannya.

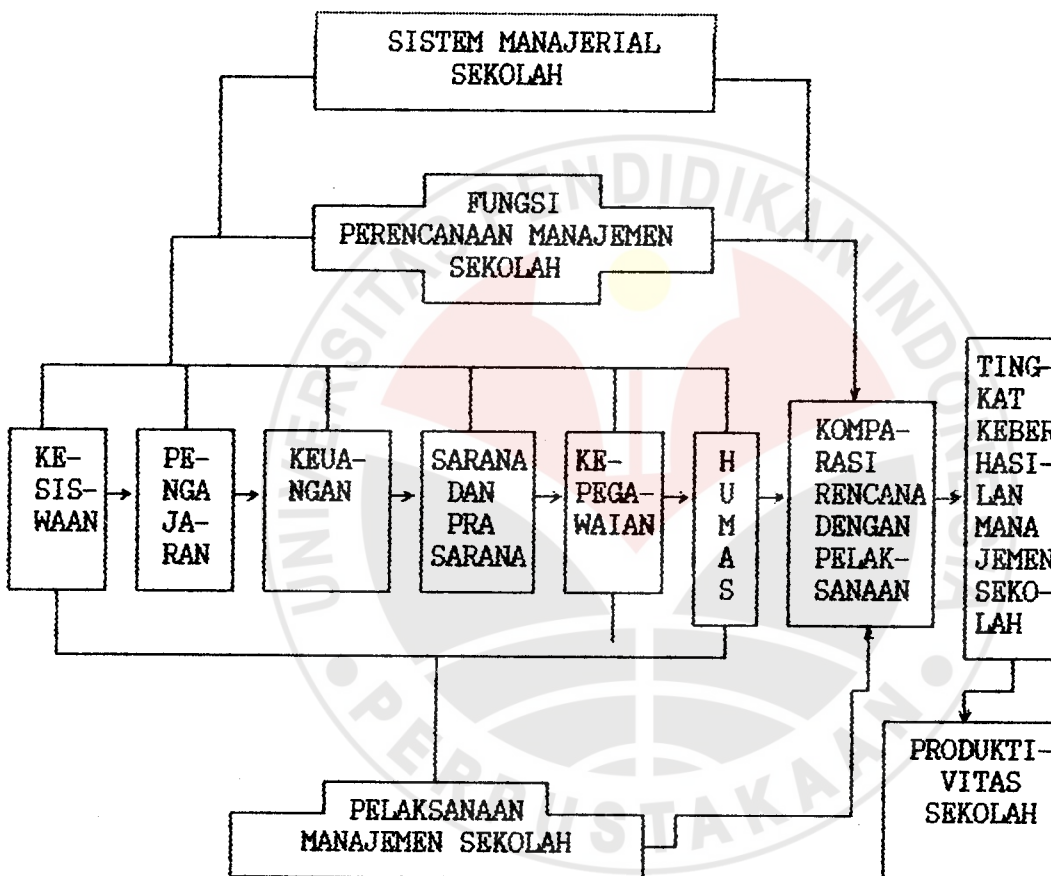
D. Kerangka Penelitian.

Kerangka acuan penelitian merupakan suatu landasan pemikiran yang dipergunakan untuk membahas permasalahan penelitian. Landasan pemikiran meliputi beberapa konsep bahasan teoritis mengenai masalah penelitian ini.

Kajian ini berbentuk studi kasus kualitatif deskriptif analitik. Lincoln dan Guba (1985), Bogdan dan Biklen (1989) dan Moleong dalam Manap Sumantri (1993: 93) mengemukakan bahwa studi tersebut bercirikan :

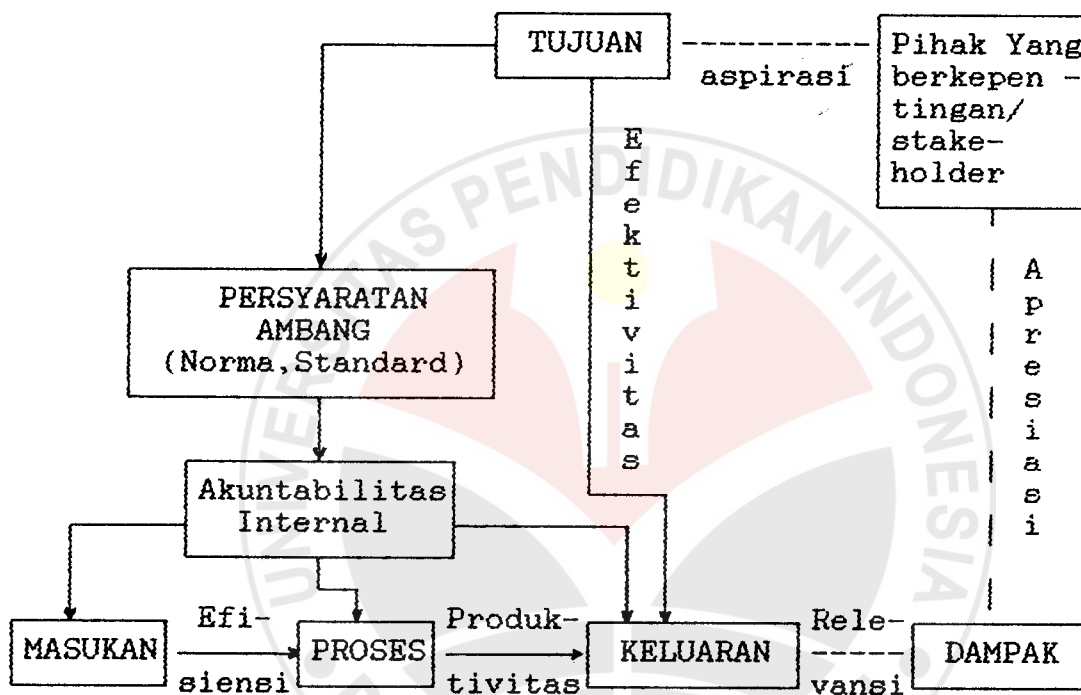
- a. Mempunyai latar ilmiah (natural setting);
- b. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, sehingga memungkinkan adaptabilitas;
- c. Menggunakan metode kualitatif;
- d. Analisis data secara induktif;
- e. Teori dari dasar (grounded theory) melalui analisis secara induktif;
- f. laporannya bersifat deskriptif;
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil;
- h. Adanya "batas" yang ditentukan oleh fokus penelitian;
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;
- j. Desain bersifat sementara;
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Sesuai dengan pembahasan diatas bahwa manajemen sekolah dilaksanakan dalam setiap komponen administrasi sekolah mempunyai sasaran-sasaran secara logis yang harus dicapai sebagai BHP (Bidang Hasil Pokok) sebagaimana yang diuraikan diatas, secara integral menunjukkan gambaran produktivitas manajemen sekolah yang dapat dinilai secara kualitatif. Maka pola penelitian dan kerangka berfikir tersebut digambarkan dibawah ini.



Gambar 1-2
KERANGKA BERFIKIR DAN POLA PENELITIAN

Tingkat keberhasilan manajemen merupakan hasil atau produktivitas manajemen pengembangan sekolah yang dilihat dari kriteria-kriteria pengembangan (1) perangkat sistem sekolah (tujuan, kelayakan kinerja sistem, perangkat masukan, proses, keluaran, dan peran stakeholder); dan (2) indikator kinerja sistem sekolah (produktivitas, efisiensi, efektivitas, relevansi, akuntabilitas sekolah) yang digambarkan dibawah ini.



Sumber : Abin Syamsuddin Makmun (Analisis Posisi Pendidikan 1996:x)

Gambar 1-3
KRITERIA PERANGKAT SISTEM MANAJEMEN DAN INDIKATOR
KINERJA MANAJEMEN SEKOLAH

Produktivitas sekolah dasar dalam pembahasan ini pada prinsipnya menunjukkan suatu ukuran tingkat daya hasil setiap program dan/atau keseluruhan perangkat

program yang menjadi tugas/fungsi BHP (Bidang Hasil Pokok) yang menjadi tanggung jawab sekolah sebagaimana dipaparkan pada halaman 10 (sepuluh) dan 11 (sebelas) diatas. Indikator produktivitas manajemen sekolah diungkapkan pula dengan mencari parameteranya, ialah angka rasio jumlah lulusan dengan jumlah satuan waktu studi (*student year*) yang digunakan seluruh peserta didik yang terdaftar pada suatu kurun waktu yang sama (1991).

E. Hipotesis.

Sebagaimana latar belakang dan masalah yang dikemukakan diatas, menyangkut pengkajian fungsi perencanaan sebagai faktor penunjang keberhasilan manajemen pengembangan di sekolah dasar. Maka hipotesis penelitian ini dirumuskan bahwa " Fungsi perencanaan manajemen sekolah merupakan faktor penunjang keberhasilan manajemen pengembangan sekolah dasar dalam wilayah penelitian ini".

